

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE
MENGUNAKAN CANGKANG TELUR PADA ANAK KELOMPOK B TK
FLAMBOYAN SARITA DESA PUNTI KECAMATAN SOROMANDI BIMA (NTB)**

Kusmiati¹, Nur Alim Amri²

¹PGPAUD Unismuh Makassar

²PGPAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassa

¹kusmiatimiya349@gmail.com

ABSTRACT

Improving Fine Motorics Through Collage Activities Using Eggshells in Group B Children of the Flamboyen Sarita Kindergarten, Punti Village, Soromandi Bima District (NTB). Thesis. The main problem in this study is how to improve fine motor skills through collage activities using eggshells for children in Group B Kindergarten Flamboyen Sarita, Punti Village, Soromandi District, Bima (NTB). This study aims to improve fine motor skills through collage activities using eggshells in group B children at the Flamboyen Sarita Kindergarten, Punti Village, Soromandi Bima District (NTB). This type of research is class action research (Classroom Action Research) which consists of two cycles where each cycle is held in two meetings. Research procedures include planning, implementation of action, observation and reflection. The subject of this study was Group B Kindergarten Flamboyen Sarita, Punti Village, Soromandi Bima District (NTB). The results showed that there was an increase in fine motor skills through collage activities using eggshells in group B children at the Flamboyen Sarita Kindergarten, Punti Village, Soromandi Bima District (NTB). Improving fine motor skills in collage activities using egg shells which includes 3 indicators, drawing patterns, sticking egg shells on patterns, cutting the collage results according to patterns. Based on the results of the research above, it can be interpreted that the ability to improve fine motor skills through collage activities using eggshells in group B children at the Flamboyen Sarita Kindergarten, Punti Village, Soromandi Bima District (NTB). Increased.

Keywords: Fine Motoric, Collage Activities, Using Eggshells

ABSTRAK

Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Cangkang Telur Pada Anak Kelompok B Tk Flamboyen Sarita Desa Punti Kecamatan Soromandi Bima (NTB). Skripsi. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Cangkang Telur Pada Anak Kelompok B Tk Flamboyen Sarita Desa Punti Kecamatan Soromandi Bima (NTB). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Cangkang Telur Pada Anak Kelompok B Tk Flamboyen Sarita Desa Punti Kecamatan Soromandi Bima (NTB). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Reaserch) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali

pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah Kelompok B Tk Flamboyan Sarita Desa Puntik Kecamatan Soromandi Bima (NTB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Cangkang Telur Pada Anak Kelompok B Tk Flamboyan Sarita Desa Puntik Kecamatan Soromandi Bima (NTB). Peningkatan motorik halus menekankan pada kegiatan kolase menggunakan cangkang telur yang meliputi 3 indikator, menggambar pola, menempel kulit telur pada pola, menggunting hasil kolase sesuai pola. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Cangkang Telur Pada Anak Kelompok B Tk Flamboyan Sarita Desa Puntik Kecamatan Soromandi Bima (NTB). Mengalami peningkatan.

Kata kunci : Motorik Halus, Kegiatan Kolase, Menggunakan Cangkang Telur

A. Pendahuluan

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono, 2016). Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan

kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, Bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik (Masitoh, 2017).

Pembelajaran bagi anak usia dini pada hakikatnya adalah permainan, bahwa bermain adalah belajar, di mana bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan rasa senang dan puas bagi anak, bermain sebagai sarana sosial, mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan menemukan sarana pembelajaran yang menyenangkan, sekaligus sebagai wahana pengenalan diri dan lingkungan sekitar anak mendapati kehidupannya.

Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di TK untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Apabila kemampuan motorik halus

anak tidak berkembang, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-tangannya. Hal inilah yang menyebabkan ada anak ketika memegang suatu benda mudah terjatuh karena tangannya kaku dan otot - ototnya kurang terlatih, keterampilan motorik halus anak masih kurang, hal tersebut dapat dilihat ketika anak diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus, seperti kegiatan menggunting anak masih mengalami kesulitan sehingga anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Bila anak mengerjakan sendiri, hasil karya anak masih kurang baik. Ini terlihat dari hasil karya anak pada mengerjakan tugas tersebut. Pada saat pembelajaran membuat hasil karya, guru masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga anak-anak menjadi pasif. Guru lebih sering mengembangkan motorik halus anak dalam hal mewarnai, menulis, menggunting dan melipat. Kegiatan motorik halus anak seperti kolase dalam pembelajaran media yang digunakan kurang bervariasi sehingga anak cepat merasa bosan oleh karena itu saya sebagai peneliti akan mengadakan kesepakatan dengan guru kelas untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan cangkang telur.

Meningkatkan motorik halus, barang bekas seperti kulit telur atau cangkang telur, kain bekas, ampas kelapa dan daun kering dapat digunakan untuk menghasilkan bermacam kreasi yang salah satunya

dengan menggunakan teknik kolase pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan kolase akan dapat melatih konsentrasi anak karena kegiatan kolase membutuhkan konsentrasi pada saat anak-anak menempel. : 1) meningkatkan kreativitas, 2) melatih konsentrasi, 3) mengenal warna dan bentuk, 4) melatih memecahkan masalah, 5) melatih ketekunan, 6) meningkatkan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan kolase dari cangkang telur memiliki banyak manfaat bagi perkembangan motorik halus anak, karena dalam proses kegiatan kolase banyak aktivitas yang mestimulasi perkembangan kemampuan motorik halus anak seperti menempel dan koordinasi mata dan tangan yang di manfaatkan sebagai bahan untuk membuat kerajinan.

Kolase cangkang telur Menurut pandangan robins (dalam Maisyarah 2015) kolase adalah seni menempel, pembuatan gambar atau pola menggunakan bahan-bahan seperti cangkang telur di sertakan pada bidang yang menjadi latar belakangnya. Sedangkan kulit telur merupakan bagian luaran dari telur dan tidak banyak orang yang memanfaatkannya. Jadi kolase cangkang telur dapat di artikan sebagai kegiatan menempel dengan menggunakan bahan berupa cangkang telur pada bidang gambar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (*Classroom*

Action Research) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang di aplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, yang terdiri dari dua siklus dimana setiap pertemuan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Flamboyan Sarita Desa Puntir Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima (NTB). yang berjumlah 15 anak, terdiri atas 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki dengan usia 5-6 tahun.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus

Kriteria	Siklus 1 Pertemuan ke			
	I		II	
	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
BB	8	53,33%	0	0
MB	7	46,67%	4	26,67%
BSH	0	0	7	46,67%
BSB	0	0	4	26,67%

Hasil observasi Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas dapan diketahui bahwa rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan cangkang telur pada siklus I pertemuan pertama dengan kriteria BB sejumlah 8 anak apabila dipresentasikan sebesar 53,33%, kriteria MB sejumlah 7 anak apabila dipresentasikan sebesar 46,67%, kriteria BSH dan BSB belum ada.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observsi dan refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari tindakan yang diberikan peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan cangkang telur pada kelompok B di TK Flamboyan Sarita mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan setiap siklusnya. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dua yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data.

Karena anak belum mencapai pada tahap perkembangan dengan baik.

Sedangkan pada pertemuan kedua kriteria BB tidak ada, hal itu terlihat dari anak yang telah mampu meningkatkan motorik halus dengan baik dan mencapai indikator. Kriteria MB ada 4 anak dengan presentase 26,67%, kriteria BSH ada 7 dengan presentase 46,67%, dan untuk kriteria BSB 4 anak dengan presentase 26,67%.

Hasil siklus I dari keseluruhan kemampuan motoruk halus melalui kegiatan kolase menggunakan

cangkang telur yang terlihat bahwa pada pertemuan kedua anak yang mendapat skor tertinggi yaitu terdapat 4 orang anak dengan skor tertinggi 12 atau 13. Sedangkan anak yang

mendapat skor terendah adalah 4 orang anak dengan jumlah skor 8 atau 9.

Kriteria	Siklus II Pertemuan Ke			
	I		II	
	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
BB	0	0	0	0
MB	2	13,33%	0	0
BSH	8	53,33%	1	6,67%
BSB	5	33,33%	14	93,33%

Siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan dengan hasil penelitian berikut : pada siklus I pada pertemuan pertama kriteria BB sejumlah 8 anak apabila dipresentasikan sebesar 53,33%, kriteria MB sejumlah 7 anak apabila dipresentasikan sebesar 46,67%, kriteria BSH dan BSB belum ada. Sedangkan pertemuan kedua kriteria BB tidak ada, Kriteria MB ada 4 anak dengan presentase 26,67%, kriteria BSH ada 7 dengan presentase 46,67%, dan untuk kriteria BSB 4 anak dengan presentase 26,67%.

Pada siklus I sudah menunjukkan adanya kemampuan motorik halus namun belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan melihat kondisi demikian maka dilaksanakan siklus II dengan hasil penelitian sebagai berikut : pada siklus II pertemuan pertama pertemuan pertama belum berkembang (BB) 0%, kriteria mulai berkembang (MB) 2 anak atau dipresentasikan 13,33%, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 8 orang anak atau dipresentasikan 53,33%, berkembang sangat baik (BSB) 5 orang anak atau dipresentasikan 33,33%. Pertemuan kedua belum berkembang (BB) 0%, kriteria mulai berkembang (MB) 0%, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 1 orang anak atau dipresentasikan 6,67%, berkembang sangat baik (BSB) 14 orang anak atau dipresentasikan 93,33%.

Berdasarkan data hasil penelitian, kemampuan motorik halus mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklusnya. Hasil

tersebut menegaskan bahwa kegiatan kegiatan kolase menggunakan media cangkang telur dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan cangkang telur pada kelompok B TK Flamboyan Sarita Desa Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mampu ditingkatkan dengan media cangkang telur langkah-langkah dalam proses kegiatan kolase menggunakan cangkang telur yang dilakukan antara lain Menyiapkan media cangkang telur dan alat peraga, guru memperlihatkan dan menjelaskan media dalam kegiatan kemampuan motorik halus pada peserta didik, guru menjelaskan pada peserta didik bahwa akan melakukan kegiatan kolase menggunakan cangkang telur, guru menjelaskan apa yang harus dilakukan peserta didik selama kegiatan berlangsung, mengamati anak didik dalam kegiatan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan cangkang telur.

Peningkatan kemampuan motorik halus dapat dilihat dari hasil penelitian pada setiap tahap dilaksanakan oleh peneliti yaitu tahap Pratindakan, tahap Siklus I dan tahap Siklus II. Penelitian pada siklus I dan II dilakukan melalui tiga indikator. Menggambar pola, menempel kulit

telur pada pola, menggunting hasil kolase sesuai pola. Pada siklus I menunjukkan adanya kemampuan motorik halus namun belum sesuai dengan kriteria yang ditemukan melihat kondisi demikian maka dilaksanakan siklus II dengan hasil penelitian sebagai berikut: pada siklus II pertemuan pertama belum berkembang (BB) 0%, kriteria mulai berkembang (MB) 2 anak atau dipresentasikan 13,33%, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 8 orang anak atau dipresentasikan 53,33%, kriteria berkembang sangat baik (BSB) 5 orang anak atau dipresentasikan 33,33%. Pertemuan ke II belum berkembang (BB) 0%, kriteria mulai berkembang (MB) 0%, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 1 orang anak atau presentasikan 6,67%, berkembang sangat baik (BSB) 14 orang anak atau dipresentasikan 93,33%.

Melihat hasil penelitian pada siklus II pertemuan ke II maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus mengalami peningkatan dan peningkatan pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Taznidaturrohmah et al. (2022). *Keahlian motorik halus bekerja dengan mengaitkan otot kecil pada bagian badan motorik halus berpengaruh besar terhadap keahlian anak secara akademik pada pembelajaran dasar*.
- Fitriani rohyana, (2018). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini*. Jurnal golden agen hamzanwadi university, 3 (1), 25-34
- Dadan suryana. (2018). *Stimulasi dan aspek perkembangan anak*, Jakarta: kencana.
- Fitriani annisa, (2018). Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase media daun ketepeng", jurnal aulad 1 (1):9.
- Arifah, R. 2014. *Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok A Di TK ABA Yogyakarta*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dadan suryana. (2018) *stimulasi dan aspek perkembangan anak*, Jakarta: kencana
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi teori pembelajaran motorik di sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Fitri annisa. (2018). *Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase media daun ketepeng*", jurnal aulad 1 (1):9.
- Ibrahim, H. tanpa tahun. *Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase pada kelompok B Di TK Herlina kecamatan tilango kabupaten gorontalo*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Gorontalo: Universitas gorontalo
- Madiarti, H. 2013. *Peningkatan kemampuan motorik halus anak*

- melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media berbantuan bahan alam di PAUD Melati kabupaten lebong. Skripsi. Tidak diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Maisyaroh, N. 2016. *Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan kolase di raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelejaran 2015/2016*. Skripssi Jember: Univesitas Jember
- Mudrikah, s. 2015. *Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan daun kering pada anak kelompok B TK Dharma wanita pulotondo kecamatan tulunggung*. Skripsis. Tidak diterbitkan. Kediri: universitas nusantara PGRI Kediri.
- Muharrar. S dan Verayanti. S. *Kreasi kolase, montase, mozaik sederhana*. Jakarta: erlangga
- Nur, A. 2016. *Pengaruh kegiatan bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Hazhar 7 natar lampung selatan tahun pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Bandar lampung: Universitas lampung
- Pamadi, H, dkk. 2014. *Seni keterampilan anak. Tangerang selatan: Universitas terbuka*
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Rochmawati, F. 2014. *Kolase dapat meningkatkan motorik halus pada anak ikelompok B TK Krebet kecamatan masaran kabupaten srangen tahun 2013/2014*. Skripsi. Tidak di terbitkan. Sragen: Universitas Muhammadiyah Sukarta
- Sujiono, dkk. 2014. *Metode pengembangan fisik. Tangerang selatan: Universitas Terbuka*